



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA (STUDI PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI 216 TALUNGENG KECAMATAN
BAREBBO KABUPATEN BONE)**

Andi Armelia Halifah Putri¹, Amir Pada², Andi Baharuddin³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: andiarmelia01@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: amir.pada@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Inpres 10/73 Maroanging

Email: bahar111163@gmail.com

Artikel info

Received; 7-11-2023

Revised; 10-011-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 16-11-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas V. Masalah di dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) mampu meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 68% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) mampu meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas V di SD Negeri 216 Talungeng.

Key words:

Penelitian Tindakan

Kelas, kooperatif tipe

TGT, Motivasi Belajar

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Rivalitas di era globalisasi memberikan efek yang besar bagi pembangunan suatu negara. Untuk tampil unggul dalam lingkungan persaingan yang selalu berubah, suatu negara perlu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dengan responsif, imajinatif, dan sistematis yang dapat mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi untuk perkembangan Iptek. Pendidikan merupakan aset yang krusial bagi suatu negara sebab SDM yang bermutu dapat dipertahankan. Peningkatan kualitas SDM dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang baik karena dapat meningkatkan kualitas dan menghasilkan lulusan yang baik. Salah satu unsur yang sangat penting dalam pendidikan adalah guru. Lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada Pasal 1 berbunyi; “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan imajinatif. Lebih lanjut, dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 10 Ayat (2) huruf b berbunyi “Suasana belajar diselenggarakan dalam: a. interaktif; b. inspiratif; c. menantang d. menyenangkan; e. memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan f. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik”. Berdasarkan data yang diperoleh pada prapenelitian ditemukan fakta dari hasil persentase motivasi belajar IPA dikelas V menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 52%. Peneliti juga melakukan observasi langsung dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran dikelas terungkap bahwa motivasi belajar IPA siswa rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: a) siswa kurang memperhatikan pembelajaran contohnya siswa lebih asik bermain, lebih asik mengobrol bersama temannya, suka mengganggu teman, tidak ada inisiatif untuk bertanya atau menjawab jika tidak mendapat perintah dari gurunya, b) siswa terlihat lebih cenderung aktif pada mata pelajaran yang melibatkan praktik dibandingkan pada mata pelajaran yang hanya bersifat teori karena dalam pembelajaran yang mengandung unsur praktik mereka bisa bermain, c) model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang dominan menggunakan ceramah sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru karena disampaikan secara teori saja sedangkan dalam pembelajaran IPA juga membutuhkan sebuah praktik. Pembelajaran yang berjalan dengan baik dan lancar akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran. Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila memiliki motivasi, minat, gairah untuk belajar, dan kreativitas (Arikunto dkk., 2021). Kondisi motivasi belajar siswa tentunya berbeda-beda. Sudirman & Haling (2019), mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Motivasi belajar berasal dari dorongan internal maupun eksternal. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat

dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2018). Solusi untuk menanggulangi masalah motivasi belajar siswa tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan. salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu Teams Games Tournament (TGT). Taniredja dkk., (2011), mengemukakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, mengandung unsur permainan, mampu menumbuhkan keingintahuan, serta menciptakan kompetisi bagi siswa. Dengan adanya permainan dan kompetisi dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu termotivasi untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan dimana penelitian yang dikerjakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Yuliawati, 2021). Pendapat tersebut diperjelas oleh Arikunto dkk., (2021) penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Empat tahapan dalam satu siklus, penelitian tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penafsiran dan evaluasi efektivitas pembelajaran yang meliputi hasil motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Besse Kajuara Kelurahan Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tepatnya di SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone pada bulan Desember Tahun Ajaran 2022/2023 dengan subjek subjek yaitu 25 siswa terdiri atas 16 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian itu yaitu pendikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai taraf keberhasilan 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone selama dua siklus. Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 02 Agustus 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Agustus 2023. Selanjtnya tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 07 Agustus 2023 dan

pertemuan II dilaksanakan hari Sabtu 10 Agustus 2023. Pembelajaran berlangsung selama 105 menit (3x35 menit) pada pukul 10.50-12.45. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kegiatan akhir.

Data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan tes pada pratindakan. Kemudian dari hasil pratindakan diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 216 Talungeng, permasalahan yang harus segera diatasi adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa. Dari data pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 216 Talungeng dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Siswa Yang Berhasil Dan Belum Berhasil Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	17	68%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan	8	32%
Jumlah	25	100%

Tabel 2. Persentase Siswa Yang Berhasil Dan Belum Berhasil Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	23	92%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator Keberhasilan	2	8%
Jumlah	25	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa yang berhasil sebesar 68% dan yang belum berhasil yaitu 32%. Selisih persentase tersebut adalah 36%. Berdasarkan data

tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang masuk dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 68%. Persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa mencapai 75% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel di atas menunjukkan persentase siswa yang berhasil sebesar 92% dan yang belum berhasil yaitu sebesar 8%. Selisih persentase tersebut sebanyak 84%.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang masuk dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 23 siswa dengan persentase sebanyak 92%. Persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa mencapai 75% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Oleh karena itu penelitian ini berhenti pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada materi ekosistem dari siklus ke siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Pada tindakan siklus I, pembelajaran dengan materi ekosistem belum mencapai hasil yang ditetapkan. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, ini dikarenakan guru dalam menerapkan pembelajaran belum sepenuhnya mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan ada beberapa indikator pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru dan siswa. Hal tersebut berdampak pada siswa dalam memahami materi belum sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat pada setiap siswa dalam mengemukakan jawabannya dari lembar angket yang dibagikan, belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti memperoleh kriteria keberhasilan 75% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi 17 (68%) siswa belum mencapai indikator keberhasilan dan 8 (32%) siswa yang mencapai indikator keberhasilan.

Pada tindakan siklus II, keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan karena pada kegiatan pembelajaran guru dan siswa sudah mampu melaksanakan semua indikator-indikator model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik. Hal ini menunjukan bahwa siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Pada tindakan siklus II ini, tingkat motivasi belajar siswa pada lembar angket yang dibagikan, secara klasikal telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 23 orang (92%) dan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 2 orang (8%). Dengan meningkatnya motivasi belajar IPA terhadap materi yang diajarkan maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa di SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis telah menyelesaikan kegiatan penelitian di SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dr. Amir Pada M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama kegiatan PPG berlangsung.
4. Bapak Andi Baharuddim, M.M selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung.
5. Ibu Manisang, S. Pd., SD selaku Kepala UPT SD Negeri 215 Talungeng Kecamatan Barebbbo Kabupaten Bone yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak dan Ibu guru UPT SD Negeri 215 Talungeng Kecamatan Barebbbo Kabupaten Bone yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan.
7. Kepada siswa (i) kelas V UPT SD Negeri 215 Talungeng Kecamatan Barebbbo Kabupaten Bone yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan artikel penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan pada peningkatan hasil angket motivasi belajar pada siklus I 60% meningkat pada siklus II 92% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka peneliti menyarankan sebagai berikut: 1) Guru sekolah dasar diharapkan perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPA di sekolah. 2) Bagi peneliti yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi atau pembelajaran lain yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan mampu menerapkan variasi model pembelajaran dalam proses mengajar di kelas, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dengan satu model saja secara terus-menerus.
 - b. Guru hendaknya mampu memanajemen waktu dan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tahap-tahap pengajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik..
2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya tidak terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku LKS, tetapi siswa juga berusaha untuk mencari sumber belajar yang lain misalnya internet untuk menambah wawasan.
 - b. Siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan fokus pada penjelasan guru serta aktif pada kegiatan diskusi kelompok.
3. Bagi Sekolah
- a. Sekolah hendaknya membuat kebijakan kepada guru untuk melakukan PTK agar guru selalu termotivasi dalam menciptakan perbaikan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran seperti jaringan wifi dan printer agar mendukung aktifitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Emda, A. 2017. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, Vol 5 No.2, 93-196.
<http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Harlia, T. S. S. 2019. Penerapan Metode Speed Reading Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Makassar : UNM Press.
- Hikmah, M., Anwar, Y., & Hamid, R. 2019. Penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi dunia hewan kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, Vol 5 No 1, 46-55.
<https://doi.org/10.36706/fpbio.v5i1.7049>.
- Nureni. ST. 2022 Penerapan model *quantum learning* strategi tandur untuk meningkatkan motivasi belajar (studi pada mata pelajaran ipa siswa kelas V SD Negeri 191 Salampe Kecamatan Ponre Kabupaten Bone). Makassar : UNM Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sudirman, & Haling, A. 2019. *Mechanisms, problems, and strategies of teachers in implementing curriculum reform: a case study of Indonesian at elementary schools*. 5-9.
<https://doi.org/10.4108/eai.15-11-2019.2296282>

Taniredja, T., Faridli E, M. Harmianto S. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

Yuliawati, A. A. N. 2021. Penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan motivasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, Vol. 2 No. 2, 356-364.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5256868>